

**EVALUASI PERSEPSI PEJALAN KAKI DAN PEDAGANG KAKILIMA
TERHADAP FUNGSI FASILITAS *CITY WALK*
(STUDI KASUS JL. SLAMET RIYADI SURAKARTA JAWA TENGAH)**

Tugas Akhir

untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat sarjana S-1 Teknik Sipil



diajukan oleh :

**Dewanti Astrining Tyas
NIM : D 100 090 053
NIRM : 09 6 106 03010 50053**

**PROGRAM STUDI TEKNIK SIPIL
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2013**

**EVALUASI PERSEPSI PEJALAN KAKI DAN PEDAGANG KAKILIMA
TERHADAP FUNGSI FASILITAS *CITY WALK*
(STUDI KASUS JL. SLAMET RIYADI SURAKARTA JAWA TENGAH)**

NASKAH PUBLIKASI

diajukan dan dipertahankan pada sidang pendadaran

Tugas Akhir di hadapan Dewan Penguji

Pada Tanggal 25 Januari 2013

Diajukan oleh :

DEWANTI ASTRINING TYAS

NIM : D100 090 053

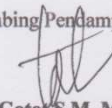
Susunan Dewan Penguji :

Pembimbing Utama


(Ir. Nyamadi P.S., M.T)

NIP : 131287426

Pembimbing/Pendamping


(Drs. Gotoh S.M., M.T)

NIK : 475

Anggota,



(Ika Setivaningsih, S.T.M.T)

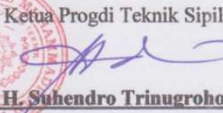
NIK : 932


Dekan Fakultas Teknik


(Ir. Agus Rivanto, M.T)

NIK : 483


Ketua Prodi Teknik Sipil


(Ir. H. Suhendro Trinugroho, M.T)

NIK:732

ABSTRAKSI

Penduduk yang bermukim di tengah perkotaan adakalanya merasakan kejenuhan yang disebabkan oleh padatnya aktifitas dan kapasitas ruang gerak perkotaan sebagai pusat perekonomian *City Walk* Jl. Slamet Riyadi Surakarta adalah salah satu bentuk *Urban Space* yang berfungsi untuk memfasilitasi penduduk khususnya pejalan kaki dan pedagang kakilima. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengguna untuk memilih fasilitas ini sebagai fasilitas pemenuh kebutuhan mereka, salah satunya adalah tingkat kualitas dan performa dari fasilitas itu sendiri. Dari hal tersebut dapat diketahui karakteristik pengguna, persepsi dan harapan dari pengguna yang kemudian dapat disimpulkan sebagai tingkat kepuasan serta nilai selisih persepsi dan harapan pengguna atau nilai kesenjangan (*GAP*) terhadap tingkat kualitas dan performa dari *City Walk* Jl. Slamet Riyadi Surakarta.

Metode penelitian dalam penelitian ini pada tahap awal adalah penentuan jumlah sampel untuk penyebaran kuisisioner, kemudian dari variabel-variabel pertanyaan yang sudah ada maka di uji validitas dan reliabilitas, untuk mengetahui apakah variabel-variabel tersebut sudah valid dan reliabel. Kemudian setelah variabel pertanyaan dinyatakan valid dan reliabel maka kuisisioner sudah siap untuk disebar kepada responden *City Walk*. Setelah semua data yang dibutuhkan terkumpul, maka dapat dihitung dan diketahui apa yang akan ditinjau, yaitu kepuasan, gap, kesediaan merekomendasikan, minat penggunaan ulang dan karakteristik pengguna jasa.

Karakteristik responden pengguna *City Walk* pejalan kaki adalah perempuan 60% dan untuk pedagang kakilima adalah laki-laki dan perempuan masing 50%, semua responden kedua kategori tersebut bersedia untuk menggunakan ulang dan merekomendasikan kepada relasi atau kerabat mereka. Sebagian besar variabel masuk pada kuadran B dan kuadran C, maka bisa diambil kesimpulan bahwa pada tingkat pelaksanaannya telah sesuai dengan persepsi dan harapan pelanggan namun ada beberapa variabel yang harus diperbaiki agar bisa memuaskan pengguna *City Walk*. Nilai kesenjangan persepsi harapan untuk pejalan kaki rata-rata 0,84 dan untuk pedagang kakilima 1,71, maka harapan pengguna lebih besar dari realita yang ada. Dengan demikian Pemda Surakarta selaku pihak penyedia jasa harus meningkatkan kualitas fasilitas *City Walk* Jl. Slamet Riyadi Surakarta.

Kata Kunci : *Urban Space*, *City Walk*, Pejalan Kaki, Pedagang Kakilima

A. Latar belakang masalah

City walk adalah trotoar untuk pejalan kaki yang didesain unik dan menarik ditengah kota. Pada tahun 2012 ini beberapa kota besar di Indonesia sedang berlomba-lomba membangun *city walk*. Karna dalam perkembangannya *city walk* ternyata mempunyai daya tarik tersendiri untuk meningkatkan pendapatan pajak suatu daerah dan menciptakan lapangan pekerjaan baru. Beberapa diantaranya adalah di Yogyakarta tepatnya dikawasan Malioboro menjadi sasaran utama proyek pembangunan *city walk* karena daya tarik wisatawan baik lokal maupun mancanegara yang sangat besar untuk berkunjung kekawasan Malioboro Yogyakarta. Di Bandung Cihampelas merupakan salah satu proyek pembangunan *City walk* yang masih digarap serius karena daya tariknya sebagai pusat perbelanjaan dan object pariwisata.

Dan yang terbaru adalah pemerintah kota Surakarta yang saat ini tengah menyusun program *beautification* yaitu program penataan kota yang bertujuan untuk memperindah kondisi kota agar tampak bersih, teratur dan tertata rapi agar bisa mewujudkan jargon dari kota solo sendiri yaitu solo berseri. Program tersebut terdiri dari proyek penataan pedagang kaki lima, pertamanan, wisata kuliner dan *city walk* di Jl Slamet Riyadi Surakarta. Penelitian ini difokuskan pada “pembangunan *city walk* di Jl. Slamet Riyadi Surakarta” yang fungsi utamanya adalah untuk memfasilitasi pejalan kaki, meningkatkan peluang usaha, memperindah kota dan untuk mengurangi mobilitas kendaraan pribadi yang semakin hari semakin padat.

Hal ini dilakukan untuk membatasi masyarakat menggunakan kendaraan pribadi ke tempat-tempat umum, dengan demikian jumlah kendaraan yang parkir di jalan-jalan umum bisa dikurangi. Karena *city walk* sering disalah gunakan sebagai lahan parkir dan pedagang kaki lima yang secara bebas berjualan diruas trotoar *city walk* tanpa memperhatikan kerapihan, kenyamanan dan keindahan *city walk* sebagai tujuan wisata dan diharapkan bisa menjadi *multiplier effect* di kota Surakarta. Selain itu terbatasnya rambu rambu yang terdapat di *city walk* Jl. Slamet Riyadi Surakarta semakin membuat fungsi *city walk* tidak bisa seperti yang diharapkan.

Hal ini sangat menarik untuk diteliti Karena *city walk* Jl. Slamet Riyadi Surakarta walaupun termasuk dalam program pembangunan terbaru kota solo namun sebenarnya solo *city walk* telah dirintis sejak 5 tahun yang lalu tepatnya pada tahun 2007 namun sampai saat ini solo *city walk* belum mempunyai perkembangan yang signifikan dibandingkan dengan proyek pembangunan fasilitas *city walk* dikota lain seperti *city walk* Malioboro Yogyakarta dan Cihampelas Bandung.

Dalam mengembangkan suatu kawasan memang perlu mempertimbangkan dan memperhatikan banyak aspek. Salah satu aspek yang perlu diperhatikan adalah aspek stakeholder atau pihak-pihak yang terkait dan terlibat dalam pengembangan kawasan tersebut. Sehingga kepentingan dan pandangan dari masing-masing pihak tersebut perlu diketahui agar kebutuhan yang diinginkan tersebut dapat terpenuhi.

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bahasa baku urban design, *city walk* dikenal dengan istilah mall atau pedestrian. Pedestrian berasal dari kata latin *Pedos*, yang artinya kaki. Pejalan kaki sebagai istilah aktif, adalah orang yang bergerak atau berpindah dari suatu tempat titik tolak ke tempat tujuan tanpa menggunakan alat yang bersifat mekanis (kecuali kursi roda). Jalur pedestrian atau jalur pejalan kaki, adalah tempat atau jalur khusus bagi para pejalan kaki. Pedestrian dapat berupa trotoar, alun-alun dan sebagainya. Baik Shivani (1985) maupun Linch (1987) mengemukakan bahwa pedestrian bagian dari *public space* dan merupakan aspek penting sebuah *urban space*, baik berupa *square* (lapangan-*open space*) maupun *street* (jalan-koridor).

Jika jalan dirancang sebagai *public space* dengan memberikan porsi yang dominan bagi aktivitas pedestrian maka perlu membatasi fungsi kendaraan bermotor. Pengembangan ruas jalan ini dapat menggunakan metode pendekatan *city walk* atau *mall*.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan quisioner dan metode wawancara disebagian koridor *City Walk* JL. Slamet Riyadi Surakarta pada hari Senin sabtu dan minggu.

Untuk penentuan jumlah sampel berdasarkan teori Roscoe (1975) yang dikutip Uma Sekaran (2006) memberikan acuan umum untuk menentukan sampel, ukuran sampel lebih dari 30 (minimal 30) dan kurang dari 500 (maksimal 500) adalah tepat untuk kebanyakan penelitian jika sampel dipecah ke dalam sub sampel (pria/wanita/senior/junior dan sebagainya), ukuran sampel minimal 30 untuk tiap kategori adalah tepat dalam penelitian mutivariate (termasuk analisis berganda).

maka jumlah sampel yang dipakai adalah minimal 30 responden untuk setiap subsampel. Dengan pembagian kategori subsampel seperti pada tabel IV.1 berikut

Tabel IV.1 Pembagian Kategori Subsample

Kategori	Jumlah Responden	Keterangan
Pejalan kaki	70 Responden	Pengunjung
Pedagang Kakilima di <i>City Walk</i>	30 Responden	Pedagang

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. KARAKTERISTIK RESPONDEN

1) PEJALAN KAKI

Dari 34% responden yang berusia 18-25 tahun yang menyatakan akan merekomendasikan fasilitas Solo *City Walk* mayoritas berpenghasilan 1-3jt perbulan dengan prosentase sebesar 39 %. Dalam konteks penghasilan yang dianggap berpenghasilan sedang, maka biasanya mereka memiliki loyalitas yang bisa dikatakan sedang. Kaitannya dengan minat rekomendasi ini adalah, biasanya mereka beranggapan bahwa fasilitas yang diberikan harus sesuai dengan pendapatan yang mereka miliki, dan fasilitas Solo *City Walk* adalah fasilitas yang diberikan oleh Pemda untuk penduduk kota Solo secara gratis maka dari itu mereka tidak segan untuk menceritakan ini kepada relasi atau kerabat mereka, untuk menjadikan fasilitas ini sebagai fasilitas pilihan.

2) PEDAGANG KAKILIMA

Sebagian besar responden perempuan dan laki-laki sebesar masing masing 15 responden atau 50 % yang berdagang di Solo *City Walk* berusia 25-35 th (33%) bersedia merekomendasikan Solo *City Walk* kepada rekan pedagang yang lain. Hal ini dikarenakan mereka merasa tempat atau lapak di Solo *City Walk* nyaman dan kondusif untuk berjualan serta usia mereka yang masih tergolong muda dan dan produktif lebih suka berdagang di tempat yang selain nilai *profitnya* tinggi nilai *sense nya* pun juga tinggi.

B. TINGKAT KEPUASAN PELANGGAN

1) PEJALAN KAKI

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja kualitas pelayanan yang diberikan Pemda melalui fasilitas Solo *City Walk* dari seluruh dimensi lebih kecil dari harapan pelanggan, maka kasus ini dapat dinyatakan bahwa untuk kinerja kualitas pelayanan tidak berkualitas. Dengan nilai *gap* masing dimensi adalah untuk *Vitality* = 1,32, *Sense* = 1,19, *Fit* = 1,61, *Acces* = 2,62, dan *Control* = 2,55. Dengan demikian Pemda Kota Surakarta selaku penyedia jasa sangat perlu meningkatkan kinerja kualitas pelayanan Fasilitas Solo *City Walk* untuk setiap dimensi kualitas pelayanan.

2) PEDAGANG KAKILIMA

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja kualitas pelayanan yang diberikan Pemda melalui fasilitas Solo *City Walk* dari seluruh dimensi lebih kecil dari harapan pelanggan, maka kasus ini dapat dinyatakan bahwa untuk kinerja kualitas pelayanan tidak berkualitas. Dengan nilai *gap*

masing dimensi adalah untuk *Reliability* = 1,75, *Responsivness* = 2,06 *Assurance* = 1,09, *Emphaty* = 2,38 dan *Tangables* = 1,19. Dengan demikian Pemda Kota Surakarta selaku penyedia jasa sangat perlu meningkatkan kinerja kualitas pelayanan Fasilitas Solo *City Walk* untuk setiap dimensi kualitas pelayanan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dan hasil analisis data, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden.

a. Pejalan Kaki

Berdasarkan hasil pembahasan bahwa mayoritas responden pejalan kaki sebagai pengunjung fasilitas Solo *City Walk* di Jl. Slamet Riyadi Surakarta adalah perempuan yang berusia dari 18-25 thn dan bekerja sebagai pelajar atau mahasiswa yang berpenghasilan kurang dari Rp. 1.000.000,00 dengan maksud kunjungan adalah rekreasi atau berolahraga.

b. Pedagang Kakilima

Berdasarkan hasil pembahasan bahwa mayoritas responden pedagang kakilima adalah wanita dan perempuan yang berusia dari 25-35 thn dan berstatus menikah yang berpenghasilan antara Rp. 300.000,00 sampai dengan Rp. 500.000,00 dan Rp. 500.000,00 sampai dengan Rp. 700.000,00 dengan makanan dan minuman sebagai barang pokok yang diperdagangkan.

1. *Importance Performance Analysis (IPA)*

a. Pejalan Kaki

Sebagian besar variabel masuk pada kuadran C dan kuadran B, maka bisa diambil kesimpulan bahwa pada tingkat pelaksanaannya telah sesuai dengan persepsi dan harapan pelanggan namun ada beberapa variabel yang perlu diadakannya perbaikan sehingga dapat memuaskan pengunjung Solo *City Walk*.

b. Pedagang Kakilima

Sebagian besar variabel masuk pada kuadran B, maka bisa diambil kesimpulan pada tingkat pelaksanaannya telah sesuai dengan persepsi dan harapan pelanggan sehingga pengguna jasa Solo *City Walk* merasa puas atas kualitas kelengkapan fasilitas yang diberikan.

SARAN

Dengan mengetahui variabel-variabel yang masuk dalam kuadran grafik metode *Importance Performance Indeks (IPA)*, maka dapat diketahui mana saja variabel yang menurut responden harus ada penambahan atau perbaikan, yang harus dilakukan oleh pihak Pemda Kota Surakarta, yaitu sebagai berikut :

1. Untuk Pejalan Kaki.

- a. Berdasarkan grafik *IPA* untuk variabel X_{14} , X_{16} , X_{18} , X_{21} , X_{22} , dan X_{23} dianggap kinerjanya kurang, maka Pemda Kota Surakarta perlu

meningkatkan kinerja dari variabel tersebut agar sesuai dengan kepuasan pengguna. Variabel-variabel diatas adalah :

- 1) Pentingnya menambah papan reklame sebagai bentuk kesenian dan papan informasi untuk pejalan kaki.
- 2) Kemudahan mendapatkan tempat parkir yang sesuai dan tidak melanggar peraturan.
- 3) Menambah rambu rambu lalu lintas di sepanjang fasilitas Solo *City Walk*.
- 4) Perlu adanya peningkatan penyuluhan atau sosialisasi tentang adanya fasilitas Solo *City Walk*.
- 5) Perlu adanya peningkatan kesadaran diri dari pengguna atas penggunaan fasilitas *City Walk* dengan baik dan benar.
- 6) Meningkatkan ketegasan dan kedisiplinan petugas dalam menertibkan setiap pelanggaran yang terjadi di Solo *City Walk*.

2. Untuk Pedagang Kakilima.

- a. Berdasarkan grafik *IPA* untuk variabel X_5 , X_7 , X_{14} , dan X_{19} harus dijadikan prioritas untuk ditingkatkan kinerjanya, karena dalam kenyataannya masih tidak sesuai dengan harapan pengguna jasa. Variabel – variable diatas adalah :

- 1) Pemda kota Solo harus meningkatkan kesediaan menginformasikan segala sesuatu yang terbaru dari fasilitas Solo *City Walk*.
- 2) Pemda kota Solo harus meningkatkan pengetahuan tentang segala sesuatu di Fasilitas Solo *City Walk*.
- 3) Pemda kota Solo harus menambahkan perlengkapan yang dibutuhkan pedagang kakilima di Solo *City Walk*.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim, 2008, Modul 7 : *Gap Analisis* (online)

<http://www.sridd.com/doc/2908253/Modul-7-Gap-Analysis>

Anggriani, Naniek, 2011. *Ruang Terbuka Hijau Diparkotaan*, Klaten.

Ditjen Bina Marga, 1999. *Pedoman Teknik, Pedoman Perencanaan Jalur Pejalan Kaki Pada Jalan Umum*, Jakarta.

Lynch, Gianni dan Roberto Grambilla, 1997. *For Pedestrian Only* , *Whitney Library of Design*, New York.

Kurniawan, Agus, 2007. *Perencanaan Urban Space Dalam Bentuk Alun – Alun Kota Tegal Jawa Tengah* , Tegal.

- Purnama , Jaya, 2012. Identifikasi Permasalahan Pelayanan Fasilitas Pejalan Kaki Di Pusat Kota Depok, UNPAK Bogor.
- Marlina , Endy, 2007. *Panduan Perencanaan Bangunan Komersial*, Yogyakarta.
- Rustiadi , Ernan, 2011. *Perencanaan dan Pengembangan Wilayah*, Pustaka Obor Indonesia Jakarta.
- Supratman, Yetty, 2005. *Pedagang Kaki Lima*, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Santoso, Singih, 2001, *Aplikasi Excel Pada Marketing dan Riset Konsumen* PT. Elex Media Komputindo Kelompok Media Jakarta.
- Sekaran, Umar, 2006. *Teknik Sampling Statistika*, Jakarta.
- Soegijoko, Sugijanto, 2005. *Pembangunan Kota Indonesia Dalam Abad 21*, URDI Yogyakarta.
- Suprianto J, 2004. *Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan*, Yogyakarta.